

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang santun. Yang mengajarkan dan memperbaiki budi pekerti manusia sedemikian rupa sehingga manusia dapat berjalan di muka bumi ini dengan langkah yang baik dan benar. Islam menanamkan rasa cinta dan kasih sayang di dalam hati manusia sehingga manusia dapat merasakan indahnya persaudaraan antar manusia dengan akhlak yang baik.

Kata akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari *khulqu* atau *khalaqun* serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti yang Maha Pencipta. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin (Umary, 1966: 1)

Dari pemikiran tersebutlah perumusan ilmu akhlak yang merupakan dari induk kaidah atau norma yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan Tuhan dan antara makhluk dengan sesama makhluk (*hablun minallah dan hablun minannas*).

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh A. Mustafa dalam bukunya *Akhlak-tasawuf* menyebutkan "akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari adanya timbul perbuatan-perbuatan dengan

mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan fikiran terlebih dahulu''
(A. Mustafa, 1997: 12)

Menurut Abdullah Diroz yang dikutip oleh H. A. Mustafa, perbuatan-perbuatan manusia yang dianggap sebagai ceriman dari akhlaknya ialah dipenuhi oleh dua syarat yakni perbuatan itu dilakukan berulang-ulang kali sehingga dapat menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya tanpa adanya paksaan dan pengaruh dari orang lain (A. Mustafa, 1997: 12). Penjelasan Akhlak menurut Barmawie Umary disebutkan bahwa akhlak ialah sebuah induk atau pokok pemikiran dan sebuah tolok ukur antara baik dan buruknya sebuah perbuatan. Akhlak dalam agama Islam memiliki sumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits ditambah dari hasil pemikiran oleh ulama-ulama dan filsuf terdahulu.

Dari beberapa pengertian akhlak di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yakni akhlak adalah sebuah kaidah atau norma manusia dalam berhubungan kepada Tuhan dan sesama makhluk yang dengan akhlak tersebut membuat setiap makhluk memiliki jiwa yang positif dan menghasilkan tindakan-tindakan dalam perbuatannya tanpa memerlukan pertimbangan fikiran terlebih dahulu.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua sifat, yaitu:

1. Akhlak terpuji.

Akhlak terpuji atau yang sering disebut dengan kata *al-akhlak al-mahmudah* yang memiliki makna akhlak yang diridai oleh Allah SWT. akhlak terpuji juga dapat diartikan sebuah pendekatan diri dari seorang hamba dengan sang pencipta dengan selalu berusaha berbuat baik, melakukan perintah-Nya dan meninggalkan semua yang dilarang-Nya. Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak mulia memiliki empat perkara, yaitu:

- a. Berperilaku bijak
- b. Menghindari segala hal yang tidak baik atau tercela
- c. Keberanian dan kekuatan dalam melawan hawa nafsu
- d. selalu berlakut adil

2. Akhlak tercela.

Akhlak tercela atau akhlak buruk sering disebut juga dengan kata *al-akhlak al-mazmumah* yang berperan sebagai sumber penyakit hati manusia yang kotor serta menjalar dan menyebabkan hati mejadi iri, rasa dengki, hasrat sombong, berperasangka buruk (*su'udzan*), cemburu, tinggi hati dan lain sebagainya.

Akhlak mulia merupakan pondasi utama bagi manusia khususnya seorang muslim dalam membentuk pribadi mulia. Untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, amat penting menanamkan kebiasaan baik sejak usia dini. Cara menanamkan nilai akhlak yang mulia, antara lain melewati jalur dunia pendidikan. Namun perlu kita sadari bahwa tidak

mudah menanamkan akhlak yang baik melalui jalur dunia pendidikan. Sangat banyak masalah yang akan kita hadapi, yaitu kepribadian guru (pendidik) yang kurang pas, kondisi sekolah yang kurang tepat dan sempurna, sifat siswa (peserta didik) yang bermacam-macam dan terdiri dari kehidupan keluarga yang bermacam-macam pula, serta kurangnya komunikasi dan interaksi antara kedua orangtua dengan peserta didik dan sekolah serta efek buruk dari arus modernisasi yang semakin sulit dibendung.

Bicara mengenai akhlak adalah suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap insan khususnya mahasiswa sebagai peserta didik yang idealnya memiliki tingkah laku dan akhlak yang baik. Namun pada kenyataan yang sebenarnya terjadi, masih banyak mahasiswa khususnya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang belum memenuhi kriteria sebagai mahasiswa yang berbudi pekerti dan memiliki akhlak yang baik dikarenakan oleh beberapa faktor penghambat diantaranya: keterbatasan bimbingan akhlak di luar kampus, lingkungan yang kurang memadai, dan kurangnya kegiatan positif yang diikuti oleh mahasiswa tersebut. Bela diri merupakan ilmu yang boleh dan disarankan untuk dipelajari bagi manusia juga sebagai sarana dalam mendalami ilmu dan wadah untuk mengolah kejiwaan manusia, juga sebagai sarana mendekatkan diri manusia kepada Allah. Orang-orang berpendidikan bisa terbentuk bilamana mempunyai kekuatan dan keterampilan mendengar dan membaca serta ketertarikan belajar yang besar. Dalam aktivitas kehidupan, akhlak manusia dapat

dibuktikan dari tingkah laku seseorang dalam menjalani kescharian yang lebih bermanfaat, berbuah hasil yang sangat indah dan menakjubkan. Mengembangkan pribadi baik dan menjaga kemuliaan akhlak adalah kebutuhan serta besar pengaruhnya pada jalan kehidupan manusia. Judul ini berniat diambil lantaran menarik perhatian peneliti untuk diamati serta butuh dukungan dari semuanya pihak yang peduli pada dunia pendidikan.

Mengingat betapa pentingnya tugas pelatih dalam membentuk akhlak dan menjadi pribadi yang baik pada mahasiswa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul *Peran Pencak Silat Setia Hati Terate dalam Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah kami uraikan di atas, timbul beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. *Bagaimana sejarah dan fungsi munculnya Setia Hati Terate di Indonesia.*
2. *Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sejarah dan fungsi pencak silat PSHT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan dituangkan menjadi skripsi. Adapun susunan skripsi direncanakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar dan abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II merupakan bagian yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.
3. Bab III merupakan paparan mengenai metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV direncanakan memaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.
5. Bab V adalah bab penutup. Pada bagian ini peneliti melaporkan hasil-hasil atau temuan-temuan penelitian, disertai sejumlah saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

Bagian ini diakhiri dengan penutup. Adapun bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dari riwayat hidup.